



MATERI KHUTBAH JUMAT

KEDUDUKAN HARTA DALAM ISLAM

Amir Sahidin, M.Ag

**[GRATIS] LANGGANAN MATERI
KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 @dakwahid

 @igdkwh

Yuk,
dukung
dakwah.id
dengan
berbelanja buku
di sini

www.bukubagus.id

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsapp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

KEDUDUKAN HARTA DALAM ISLAM

Pemateri: Amir Sahidin, M.Ag

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ
يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Kaum muslimin rahimakumullah

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala*, dengan nikmat-Nya dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul di sini menunaikan shalat Jumat secara berjamaah.

Kedua kalinya, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menyampaikan agama yang sempurna kepada umat manusia. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang selalu berpegang teguh dengan ajaran beliau hingga ajal menjemput.

Ketiga kalinya, di sini khatib mewasiatkan kepada diri pribadi dan kepada jamaah sekalian, untuk senantiasa bertakwa dengan sebenar-benar takwa. Dengan cara menjalankan perintah-perintah Allah kapan pun dan di mana pun kita berada. Demikian itu karena sebaik-baik bekal kita kelak untuk menuju Allah Ta'ala adalah dengan takwa.

Kaum muslimin rahimakumullah

Kedudukan harta sangatlah penting dalam Islam. Di mana banyak sekali syariat Islam yang tidak bisa terlaksana dengan baik, kecuali dengan adanya harta.

Zakat, misalnya. Sebagai rukun keempat dalam keislaman seseorang, ia tidak dapat terlaksana, kecuali jika telah sampai pada batasan harta tertentu dan berlalu satu tahun penuh.

Demikian pula dengan haji. Sebagai rukun kelima dari keislaman seseorang, ibadah ini ternyata mensyaratkan kemampuan finansial di dalamnya.

Bahkan kita dapati di dalam al-Quran, anjuran berjihad dengan harta lebih sering disebutkan terlebih dahulu dari berjihad dengan menggunakan jiwa.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam surat al-Hujurat: 15, dan dikuatkan dengan surat an-Nisa: 95, al-Anfal: 72, dan at-Taubah: 20, 44, 81, serta ayat 88:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَزْتَابُوا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.*”

Kaum muslimin rahimakumullah

Syaikh Abdul Mun'im Musthafa Halimah dalam tulisannya yang berjudul *Kaifa Tuhafidz 'Ala Malik wa Kaifa Tanmiyatuhu* halaman 5 menjelaskan bahwa pada hakikatnya pemilik harta adalah Allah *subhanahu wata'ala*, sedangkan manusia hanya sebagai pekerja dan orang yang menguasainya sementara waktu.

Oleh karena itu, Allah sebagai pemilik harta yang hakiki menetapkan syariat untuk mengatur harta tersebut guna mendatangkan kemaslahatan dan mencegah berbagai mudarat yang ada.

Di antara syariat tersebut adalah Islam memberikan panduan bagaimana cara memperoleh harta, cara menggunakan harta, dan cara menetapkan hak-hak harta tersebut, sebagai berikut ini.

Pertama: Cara Memperoleh Harta

Sebagaimana kedudukan harta dalam Islam yang cukup penting, syariat Islam juga mengatur cara memperoleh harta tersebut, yaitu dengan jalan yang halal lagi baik. Untuk itulah, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* mengingatkan dalam sabdanya riwayat at-Tirmidzi, no. 2417,

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ.

“*Tidak akan bergeser kedua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat hingga ia ditanya tentang hartanya; dari mana ia memperolehnya dan ke mana ia membelanjakannya.*”

Dari hadits tersebut, terlihat jelas bahwa Islam sangat memperhatikan proses dalam mencari harta, sehingga prosesnya harus halal lagi baik. Halal ini terkait dengan zatnya, sehingga seseorang dilarang mencari rezeki dengan zat yang diharamkan, seperti bangkai, darah, babi, dan miras.

Sedangkan cara yang baik, yaitu terkait dengan cara memperolehnya yang harus sesuai dengan syariat. Dengan demikian, tidak boleh dengan menipu, riba, mencuri, merampok, dan lain sebagainya.

Kedua: Cara Menggunakan Harta

Kemudian selain mencari rezeki yang halal dan baik, Islam juga memerintahkan untuk menggunakan harta dengan baik dan bermaslahat. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, baik jasmani maupun rohani, sehingga ia mampu untuk memaksimalkan fungsi kemanusiaan sebagai hamba Allah di muka bumi ini.

Demikian ini sebagaimana doa yang hendaknya selalu kita ucapkan, termaktub dalam surat al-Baqarah: 201,

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Terkait doa tersebut, Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam *Tafsir Al-Quran al-Adhim*, juz 1, halaman 558,

“Dalam doa ini terkumpul seluruh kebaikan di dunia dan memalingkan dari setiap keburukan yang ada. Kebaikan dunia tersebut mencakup seluruh permintaan bersifat duniawi, seperti kesehatan, rumah luas, istri baik, rezeki berlimpah, ilmu bermanfaat, amal saleh, kendaraan nyaman, sebutan baik, dan selainnya yang termasuk dari kenikmatan dunia.

Adapun kebaikan akhirat, yang paling tinggi adalah masuk surga, dan juga hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti aman dari rasa takut yang amat besar di padang Mahsyar dan kemudahan dalam hisab.”

Untuk itu, harta yang Allah berikan hendaknya dapat mengantarkan seorang hamba menuju kebaikan dunia dan akhirat. Adapun kebaikan akhirat dari harta yang Allah berikan dapat diraih dengan memberikan hak-hak harta tersebut.

Ketiga: Hak-hak Harta

Di antara hak-hak harta yang harus dikeluarkan bagi pemilik harta adalah zakat dan sedekah.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman dalam surat al-Baqarah: 43, “Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat.” Juga firman-Nya dalam surat at-Taubah: 103,

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ

“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka.”

Dalam syariat Islam, zakat merupakan salah satu kewajiban bagi pemilik harta dengan batasan tertentu (nisab) dan telah berjalan selama setahun (haul). Sedangkan sedekah merupakan hak harta yang sifatnya sukarela dan tidak wajib sebagaimana zakat.

Keduanya selain bagian dari ibadah yang bersifat individual, juga merupakan ibadah bersifat *mu'ammalah ijtima'iyah* yang memiliki dimensi ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian, di dalam syariat ini terdapat dua dimensi sekaligus. Yaitu dimensi kepatuhan atau ketaatan seorang hamba kepada Allah dan sekaligus dimensi kepedulian terhadap sesama dalam hubungan sosial kemanusiaan.

Zakat dan sedekah yang diberikan kepada orang lain akan memberikan efek positif bagi berbagai pihak.

Dengannya akan menimbulkan rasa belas kasih, saling mencintai, dan juga akan menumbuhkan kesuburan kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat secara adil dan merata.

Melalui keduanya, kehidupan orang fakir, orang miskin, dan orang-orang yang menderita akan mendapat perhatian dengan baik.

Kaum muslimin rahimakumullah

Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa ternyata kedudukan harta dalam Islam itu cukup penting dalam Islam. Harta adalah milik Allah *subhanahu wata'ala* yang dikaruniakan kepada manusia agar manusia memanfaatkannya untuk meraih kemaslahatan dunia dan akhirat.

Untuk itu, Allah *subhanahu wata'ala* menetapkan aturan terkait bagaimana memperoleh harta, untuk apa ia digunakan, dan Islam juga menentukan hak-hak dari harta tersebut.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah,

Demikian materi khutbah Jumat tentang urgensi harta dalam Islam yang dapat khatib sampaikan. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa memberi kita kekuatan untuk tetap amanah dan tanggung jawab terhadap harta yang Dia titipkan kepada kita saat ini. Mari kita tutup dengan berdoa kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ

الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

أَمَّا بَعْدُ؛

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ
سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُوَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمَنْتَقِينَ إِمَامًا.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشُّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ حُكَّامًا وَمَحْكُومِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا
وَمَرْضَاهُمْ، وَفُكِّ أَسْرَانَا وَأَسْرَاهُمْ، وَاغْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَاهُمْ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.